

# PERAN USAID DALAM MENINGKATKAN AKSES AIR BERSIH DI HAITI MELALUI PROGRAM WATSAN (WATER AND SANITATION)

Oleh: **Gustri Musdalifah**

**Pembimbing: Tuah Kalti Takwa, S.H., M.H**

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*This study examines the role of the United States Agency for International Development (USAID) as an international organization in addressing the water and sanitation crisis in Haiti through the WATSAN program. Haiti, one of the poorest and most disaster-prone countries in the Caribbean, suffers from multidimensional challenges, including weak infrastructure, political instability, and limited access to clean water. These structural conditions prompted USAID to intervene with a development program focused on improving water governance, infrastructure, and community behavior.*

*Using Clive Archer's theory of international organizations, this research analyzes USAID's function as an instrument of U.S. foreign policy, a forum for collaboration with local institutions, and an independent actor in operational development. The study employs a qualitative-descriptive approach through document analysis, including evaluation reports and government data.*

*Findings show that USAID played a multifaceted role in the WATSAN program: building fecal sludge management facilities, supporting digital monitoring systems, and strengthening the capacity of Haitian institutions such as DINEPA and OREPA. Despite these achievements, the program faced significant challenges related to land tenure, community engagement, inter-donor coordination, and political instability. Overall, the study concludes that USAID's involvement in Haiti illustrates the complex realities of international development organizations balancing operational goals with sustainable, locally owned outcomes.*

*Key Words : Water and Sanitation, United States Agency for International Development, Haiti, Water Access, Sanitation*

## PENDAHULUAN

Meskipun Haiti memiliki curah hujan tahunan rata-rata sebesar 1.460 mm (kira-kira 58 inci) dan potensi sumber daya air tawar per-kapita yang tinggi, Haiti dianggap salah satu negara termiskin dalam hal pemasokan air karena kurangnya infrastruktur penyimpanan air yang memadai untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pengelolaan banjir dan kekeringan serta pengembangan pasokan air yang berkelanjutan. Akses terhadap air dan sanitasi di Haiti adalah yang terburuk dibandingkan di negara mana pun di belahan barat. Hanya 66,7 persen penduduk yang memiliki akses terhadap sumber air dasar, sedikit meningkat sejak tahun 1990 ketika angkanya mencapai 62 persen. Haiti adalah satu-satunya negara dari 161 negara dengan data sanitasi yang tersedia di mana proporsi populasi dengan akses ke fasilitas sanitasi yang layak menurun dari tahun 1995 hingga 2010 karena alasan lain selain penurunan populasi. Kerusakan infrastruktur akibat gempa bumi berkekuatan 7,0 skala Richter pada bulan Januari 2010, yang

menewaskan sekitar 230.000 orang dan melukai 300.000 orang, kemungkinan berkontribusi terhadap penurunan ini, tetapi cakupan sanitasi di Haiti telah menurun sebelum gempa bumi dari tingkat 26% pada tahun 1990 menjadi 17% pada tahun 2008. Menanggapi hal ini, U.S Agency for International Development (USAID) sebagai Lembaga Pembangunan Internasional Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, pembangunan, dan kemanusiaan untuk negara-negara lain didunia dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan luar negeri Amerika Serikat menggalakkan akses terhadap air bersih melalui sebuah program bernama Water and Sanitation (WATSAN). Dalam hal ini, USAID melalui program WATSAN melakukan pendekatan penguatan sistem yang digerakkan secara lokal, USAID Eau bermitra dengan berbagai pemangku kepentingan perusahaan air di kota-kota besar dan sistem air yang lebih kecil, otoritas air regional, otoritas air nasional, organisasi masyarakat sipil, dan

entitas swasta untuk mengubah sektor air dengan membantu penyedia layanan mengembangkan dan menerapkan rencana untuk memperluas cakupan ke semua wilayah sasaran, mendapatkan akses ke keuangan, dan mengelola sumber daya air dengan lebih baik untuk penyediaan layanan yang tangguh dan berkelanjutan. Tujuan dari Proyek USAID WATSAN adalah untuk membangun fondasi bagi pertumbuhan jangka panjang dan berkelanjutan dalam akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi di Haiti, di mana banyak komunitas mengalami tingginya kejadian penyakit diare. Tiga tujuan utama Proyek ini adalah:

1. Membantu 250.000 orang mendapatkan akses ke air yang dasar atau yang ditingkatkan;

2. Membantu 75.000 orang mendapatkan akses ke sanitasi yang dasar atau yang ditingkatkan; dan

3. Membangun dasar untuk peningkatan akses yang berkelanjutan terhadap air dan sanitasi di seluruh Haiti.

Proyek ini dilaksanakan bekerja sama dengan Direction Nationale de l'Eau Potable et de

l'Assainissement (DINEPA), cabang pemerintah Haiti yang bertugas memastikan layanan air dan sanitasi bagi warganya. Pada saat evaluasi ini, Proyek USAID WATSAN mencakup pelaksanaan di 10 komune, yang terletak di enam departemen: Nord, Nord-Est, Centre, Sud, Grand'Anse, dan Ouest.

USAID WATSAN awalnya fokus pada lima daerah: tiga daerah yang terdampak berat oleh wabah kolera (Cap-Haitien, Mirebalais, dan Croix des Bouquets) dan dua daerah yang terdampak berat oleh Badai Matthew pada tahun 2016 (Les Cayes dan Jeremie). Selama dua tahun terakhir, proyek ini menambah lima area tambahan: Ouanaminthe dan Hinche pada tahun 2020, serta Pignon, Lascahobas, dan Belladere pada tahun 2021.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Peran Organisasi Internasional.**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori peran organisasi internasional. Peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun lembaga/organisasi. Biasanya peran

yang dijalankan oleh seseorang, lembaga/organisasi tersebut diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Menurut Clive Archer, organisasi internasional merupakan suatu struktur formal dan berkesinambungan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antar anggota, baik antar pemerintah maupun non pemerintah, yang disetujui oleh sedikitnya dua negara berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan bersama para anggotanya. Dalam bukunya yang berjudul *International Organization*, Clive Archer menjelaskan ada 3 kategori peran organisasi internasional, yaitu:

a. Organisasi Internasional sebagai instrument, dimana banyak OI seringkali digunakan sebagai alat kebijakan luar negeri anggota, terutama negara-negara besar. Fungsi ini sering digunakan dalam IGO (*International Governmental Organization*) yang beranggotakan negara-negara berdaulat dengan kekuatan untuk membatasi tindakan sepihak oleh organisasi internasional. Organisasi Internasional seringkali dipakai untuk memperluas pengaruh

atau mengoordinasi kebijakan tertentu. Contohnya seperti NATO yang digunakan Amerika Serikat dan sekutunya untuk kebijakan keamanan.

b. Organisasi Internasional sebagai arena, Organisasi Internasional menyediakan ruang pertemuan formal dan informal bagi negara-negara untuk berunding, berdialog dan menyelesaikan konflik. Di forum seperti Majelis Umum PBB, negara besar dan kecil duduk bersama, menyuarakan kepentingan masing-masing, dan berusaha mencapai konsensus atas isu-isu global seperti perdamaian, hak asasi manusia, dan pembangunan. Peran ini penting karena tidak semua isu bisa ditangani secara bilateral; beberapa membutuhkan pendekatan kolektif dan mekanisme multilateral.

c. Organisasi Internasional sebagai aktor, organisasi internasional tidak hanya berfungsi sebagai wadah pasif bagi diskusi. Archer menekankan bahwa mereka juga dapat bertindak sebagai aktor independen, yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi arah kebijakan global. Dalam beberapa situasi, lembaga seperti PBB, WHO, atau

ILO tidak hanya menjalankan mandat yang diberikan negara anggota, tetapi juga mengambil inisiatif sendiri, menyusun agenda, bahkan memberi tekanan moral dan politik. Mereka menjadi lebih dari sekadar alat negara mereka menjadi pelaku dalam politik global.

Berdasarkan penjelasan peran organisasi internasional, USAID dapat dikategorikan dalam Organisasi Internasional yang bergerak di berbagai sektor. USAID berperan sebagai instrument dalam membantu kepentingan negara Haiti mengatasi krisis air bersih. USAID juga berperan sebagai arena dalam mendiskusikan manajemen resiko iklim yang menjadi faktor krisis air. Selain itu, USAID bertindak sebagai aktor independen dimana dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakannya mengenai peningkatan akses air bersih di Haiti dibuat berdasarkan keputusannya sendiri. Maka dari itu teori organisasi internasional oleh Clive Archer dapat digunakan dalam menganalisis peran USAID dalam meningkatkan akses air bersih di Haiti melalui program WATSAN.

**Tingkat Analisa: kelompok**

Hubungan Internasional sebenarnya merupakan hubungan antara berbagai kelompok kecil dalam berbagai negara. Sehingga, untuk memahami hubungan internasional kita harus memperhatikan perilaku kelompok-kelompok kecil dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional. Pada penelitian ini, penulis menggunakan level analisis perilaku kelompok untuk mengkaji bagaimana peran USAID sebagai organisasi internasional dalam membantu mengatasi masalah krisis air di Haiti.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dan juga mengolah data tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang mana menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai organisasi internasional, USAID dapat bertindak sebagai instrumen atau sarana dalam mendukung penyelesaian permasalahan di suatu negara. USAID bekerja di Haiti sejak tahun 1961 di berbagai sektor termasuk peningkatan akses air bersih. Dengan menerima bantuan USAID, Haiti dapat mengakomodasi kepentingan nasional negaranya dalam tingkat internasional dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah air yang menjadi pemicu banyak masalah kesehatan di negaranya. Sejalan dengan peran organisasi internasional, dalam hal ini USAID bertindak sebagai instrumen dalam pemenuhan kepentingan nasional, dimana Haiti menggunakan USAID dalam membantu menangani krisis air yang menjadi punca penyebaran wabah kolera dan penyakit bawaan air lainnya. Meskipun USAID secara formal merupakan bagian dari Pemerintah Amerika Serikat, dalam konteks program WATSAN di Haiti, lembaga ini berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang nyata dan

langsung dirasakan oleh masyarakat Haiti, khususnya dalam bidang air bersih dan sanitasi.

### 1. Pemenuhan Hak Dasar: Akses Air Bersih dan Sanitasi

USAID menjalankan mandat pembangunan dalam program WATSAN dengan menyediakan akses air bersih bagi lebih dari 250.000 orang dan akses sanitasi layak bagi lebih dari 75.000 orang di berbagai wilayah rentan di Haiti, termasuk Jérémie dan Les Cayes.

Upaya ini diwujudkan dalam bentuk:

1. Pembangunan jaringan distribusi air, sumur, dan fasilitas pengolahan limbah;
2. Pembuatan toilet rumah tangga dan komunitas di daerah yang sebelumnya melakukan praktik buang air besar sembarangan;
3. Pemulihan sistem air yang rusak akibat badai dan gempa.

USAID bertindak sebagai penyedia pendanaan, perancang program, sekaligus penjamin kualitas teknis melalui mitra pelaksana seperti DAI dan organisasi lokal. Di sini, USAID berfungsi sebagai alat untuk menjamin terpenuhinya hak atas air bersih dan sanitasi, yang merupakan bagian dari hak asasi

manusia dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

## 2. Membangun Infrastruktur yang Tangguh terhadap Iklim

USAID mengintegrasikan pendekatan Climate Risk Management (CRM) dalam seluruh proses pelaksanaan WATSAN. Artinya, proyek ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga mengantisipasi risiko iklim di masa depan.

Langkah konkret USAID meliputi:

1. Menanam pipa air lebih dalam agar tidak rusak akibat banjir atau longsor
2. Memindahkan lokasi instalasi air dari daerah rawan bencana;
3. Membangun tangki air dan sumur di lokasi strategis yang tidak terdampak banjir.

USAID bertindak sebagai instrumen teknis dan strategis untuk memastikan bahwa masyarakat Haiti memiliki sistem air dan sanitasi yang tahan terhadap perubahan iklim, bukan hanya sekadar bantuan darurat jangka pendek.

## 3. Penguatan Kapasitas Lembaga Lokal

Sebagai instrumen pembangunan, USAID tidak hanya memberikan bantuan fisik, tetapi

juga mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada lembaga lokal seperti:

- CTE (Centres Techniques d'Eau) – lembaga pengelola air di tingkat kota;
- OREPA – lembaga pengelola air nasional;
- Unit-unit sanitasi regional.
- USAID melatih para staf lembaga ini dalam:
  - Perencanaan sistem air jangka panjang,
  - Pengelolaan operasional dan keuangan,
  - Manajemen risiko iklim,
  - Pelayanan pelanggan dan manajemen data.

Dengan pendekatan ini, USAID bertindak sebagai instrumen untuk membangun kemandirian Haiti dalam mengelola air dan sanitasi, tidak tergantung pada donor luar negeri secara terus-menerus.

## 4. Mendorong Tata Kelola yang Transparan dan Berbasis Data

USAID juga memperkenalkan alat bantu digital dan sistem monitoring seperti:

- mWater – untuk pelacakan akses air bersih;

- SISKLOR – untuk pemantauan kolera;
- SIGA – untuk manajemen data pelanggan dan keuangan.

Dengan mendigitalisasi proses pemantauan dan evaluasi, USAID membantu lembaga Haiti:

1. Mengambil keputusan berbasis bukti (evidence-based decisions);
2. Menghindari kebocoran dana dan ketidakefisienan layanan;
3. Membangun sistem akuntabilitas dan transparansi publik.
4. Peran USAID sebagai instrumen organisasi internasional dalam konteks Program WATSAN di Haiti sangat nyata dan efektif. USAID digunakan untuk:
5. Membantu Haiti memenuhi kebutuhan dasar air dan sanitasi;
6. Membangun ketahanan infrastruktur dan sistem terhadap perubahan iklim;
7. Mentransfer kapasitas teknis dan manajerial kepada lembaga lokal;
8. Mendorong tata kelola air dan sanitasi yang efisien, adil, dan berkelanjutan.

Dalam hal ini, USAID bukan hanya menjalankan mandat politik, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembangunan yang konkret dan transformatif bagi masyarakat Haiti.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat berfungsi sebagai arena ketika ia menyediakan wadah bagi berbagai aktor untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam merumuskan serta melaksanakan kebijakan atau program. Dalam konteks Proyek WATSAN di Haiti, USAID menciptakan ruang interaksi antara aktor lokal, nasional, dan internasional. USAID bekerja tidak hanya dengan mitra pelaksana seperti DAI Global, tetapi juga secara aktif:

1. Melibatkan pemerintah lokal Haiti, terutama CTE (Centres Techniques d'Eau) dan OREPA;
2. Mengundang partisipasi masyarakat sipil, pengusaha lokal, dan penyedia jasa sanitasi swasta;
3. Berkoordinasi dengan organisasi regional seperti DINEPA dan unit sanitasi daerah.

USAID menyediakan platform tempat para aktor ini:

1. Menerima pelatihan bersama,
2. Bertukar data dan laporan melalui sistem mWater, SISKLOR, dan SIGA,
3. Merencanakan investasi jangka panjang dalam sistem air dan sanitasi. .

## 2. Penerapan Prinsip "Local Ownership"

USAID dalam proyek ini mendorong partisipasi lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dengan tujuan membangun keberlanjutan.

Misalnya:

- Perencanaan proyek air dan sanitasi melibatkan pemerintah daerah dan komunitas dalam menentukan lokasi pembangunan dan strategi pemeliharaan.
- Proyek menekankan pentingnya "membangun bersama masyarakat", bukan hanya membangun untuk masyarakat.

Ini menunjukkan bahwa USAID bukan hanya membawa program jadi, tapi juga menjadi tempat bertemunya berbagai kepentingan dan pengalaman lokal, yang akhirnya membentuk arah implementasi proyek.

## 3. Forum Pelatihan dan Kapasitas Bersama

Dalam program pelatihan CRM (Climate Risk Management), USAID mempertemukan:

1. Staf teknis CTE dari berbagai kota,
2. Perwakilan dari pemerintah daerah dan kementerian,

3. Sektor swasta penyedia jasa sanitasi,
4. Tim implementasi proyek dari DAI dan organisasi mitra.

Pelatihan ini menjadi forum pembelajaran bersama, tempat berbagai aktor bisa memahami risiko iklim dan membahas cara terbaik menanganinya secara kolektif. Lagi-lagi, ini menunjukkan fungsi arena dalam praktik.

Meskipun USAID bukan organisasi internasional multilateral seperti PBB, dalam pelaksanaan proyek WATSAN di Haiti, USAID tetap memainkan peran sebagai arena dengan:

- Menyediakan wadah koordinasi,
- Mendorong kolaborasi lintas sektor,
- Membuka ruang bagi aktor lokal untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Jadi, peran arena dalam teori Clive Archer terwujud melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang USAID fasilitasi sepanjang proyek ini.

Menurut Clive Archer, organisasi internasional dapat berfungsi sebagai arena ketika ia menyediakan wadah bagi berbagai aktor untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam merumuskan serta

melaksanakan kebijakan atau program. Dalam konteks Proyek WATSAN di Haiti, USAID menciptakan ruang interaksi antara aktor lokal, nasional, dan internasional.

Menurut teori Clive Archer, sebuah organisasi internasional dikatakan bertindak sebagai aktor independen apabila ia memiliki:

- Inisiatif sendiri dalam merancang dan menjalankan program,
- Kapasitas teknis dan administratif yang mandiri,
- Kekuatan untuk memengaruhi agenda pembangunan tanpa harus menunggu arahan dari negara-negara anggotanya.

Dalam konteks USAID, meskipun lembaga ini merupakan bagian dari struktur pemerintah AS, ada indikasi kuat bahwa USAID menjalankan peran sebagai aktor yang relatif independen, terutama dalam aspek teknis dan pelaksanaan program pembangunan di Haiti.

#### 1. Desain Program Berdasarkan Kajian Mandiri

USAID, melalui WATSAN, melakukan:

- Penilaian risiko iklim (climate risk assessments) secara

mendalam di daerah-daerah rawan seperti Jérémie dan Les Cayes,

- Perancangan strategi intervensi yang tidak hanya berbasis perintah pusat, tetapi juga berdasarkan kajian kontekstual dan ilmiah lokal,
- Adaptasi program terhadap kondisi geografis dan sosial Haiti, yang menunjukkan fleksibilitas dan inisiatif operasional.

Hal ini menunjukkan bahwa USAID tidak hanya mengeksekusi perintah dari atas, tapi juga melakukan analisis dan pengambilan keputusan secara teknis dan professional karakteristik utama dari aktor independen.

#### 2. Integrasi Prinsip Climate Risk Management (CRM)

Penerapan pendekatan Climate Risk Management (CRM) pada proyek WATSAN bukan merupakan instruksi khusus dari pemerintah AS, tetapi merupakan bagian dari pendekatan internal USAID sebagai lembaga yang:

- Memprioritaskan ketahanan jangka panjang,
- Menggunakan evidence-based decision making,
- Melakukan inovasi dalam desain infrastruktur tahan iklim.

Bahkan, tim USAID Haiti secara aktif melatih mitra lokal dalam prinsip CRM dan mendorong lembaga lokal untuk merencanakan di luar operasional harian, menuju pemikiran strategis jangka panjang. Ini adalah bentuk inisiatif kelembagaan, bukan semata-mata eksekusi perintah pusat.

### 3. Kemampuan Memengaruhi Kebijakan dan Praktik Lokal

USAID dalam proyek ini tidak hanya melaksanakan pembangunan fisik, tetapi juga:

- Mengubah cara berpikir lembaga lokal tentang manajemen air dan sanitasi,
- Memperkenalkan sistem digital baru (mWater, SISKLOR, SIGA),
- Meningkatkan transparansi, efisiensi, dan tanggung jawab publik.

Melalui upaya ini, USAID berperan sebagai aktor yang mampu memengaruhi tata kelola lokal dan membentuk budaya baru dalam pengelolaan layanan dasar di Haiti ciri khas dari aktor independen.

USAID dalam pelaksanaan program WATSAN di Haiti tidak hanya berperan sebagai alat pelaksana kebijakan, tetapi juga menunjukkan

unsur-unsur kemandirian kelembagaan:

- Menyusun strategi berbasis konteks lokal,
- Mengambil keputusan teknis secara otonom,
- Mendorong perubahan kelembagaan dan penguatan tata kelola.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa USAID juga menjalankan peran sebagai aktor independen sebagaimana dijelaskan oleh Clive Archer, khususnya dalam pelaksanaan teknis, penguatan kapasitas lokal, dan inovasi pembangunan.

Pelaksanaan Program WATSAN oleh USAID mencerminkan peran USAID sebagai organisasi internasional yang menjalankan fungsi operasional, koordinatif, dan normatif dalam pembangunan lintas negara. Adapun bentuk peran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemitraan kelembagaan dengan pemerintah Haiti  
USAID bekerja sama secara langsung dengan lembaga-lembaga pemerintah Haiti, seperti DINEPA (lembaga nasional air dan sanitasi), OREPA (unit regional), dan ONEPA

(unit pemantauan nasional). Kolaborasi ini dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur air dan sanitasi.

2. Pelibatan dalam penguatan sistem tata kelola

Dalam upaya memperkuat tata kelola sektor air, USAID turut mengembangkan dan menerapkan sistem digital seperti mWater, SISKLOR, dan SIGA untuk monitoring kualitas air, pelaporan pelanggan, dan manajemen layanan. Hal ini menunjukkan keterlibatan USAID dalam transformasi kelembagaan dan inovasi teknis.

3. Peran koordinatif dalam tanggap bencana

Setelah gempa bumi tahun 2021, USAID memperluas cakupan program dengan menyalurkan tambahan dana untuk memperbaiki sistem air yang terdampak, bekerja sama dengan lembaga pemerintah lokal. Hal ini mencerminkan kemampuan koordinasi lintas lembaga dalam situasi darurat.

4. Peningkatan kapasitas dan keberlanjutan kelembagaan

Program WATSAN juga mencakup pelatihan bagi staf teknis, penguatan sistem manajemen operasional, dan

dukungan terhadap penyusunan kebijakan sanitasi seperti pengelolaan lumpur tinja. Aktivitas ini mencerminkan peran normatif USAID sebagai aktor yang mendorong prinsip tata kelola pembangunan berkelanjutan.

Melalui keempat fungsi tersebut, USAID tampil bukan hanya sebagai pemberi dana, tetapi sebagai organisasi internasional yang aktif menjalankan misi pembangunan dan penguatan kapasitas lintas Negara

## KESIMPULAN

Haiti merupakan negara yang menghadapi krisis multidimensi. Secara geografis, Haiti terletak di wilayah rawan bencana dan mengalami dampak besar dari perubahan iklim. Secara ekonomi dan sosial, negara ini ditandai dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, ketimpangan yang tajam, dan akses terbatas terhadap layanan dasar. Secara politik, Haiti mengalami instabilitas kronis, lemahnya institusi negara, dan seringnya pergolakan sosial. Krisis air yang dialami Haiti merupakan hasil dari gabungan faktor-faktor tersebut, di mana infrastruktur yang rusak, rendahnya

kapasitas institusi, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sanitasi memperburuk situasi kesehatan publik dan kualitas hidup.

Sebagai respons terhadap krisis ini, USAID hadir melalui program WATSAN, dengan tujuan meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang aman di Haiti. Dalam konteks teori organisasi internasional oleh Clive Archer, USAID menunjukkan tiga peran penting:

1. Sebagai instrumen, USAID merepresentasikan kepentingan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam memperkuat stabilitas regional dan mendukung pembangunan negara berkembang seperti Haiti. Melalui pendanaan dan kendali strategis atas program, Dengan menerima bantuan USAID, Haiti dapat mengakomodasi kepentingan nasional negaranya dalam tingkat internasional dengan tujuan membantu menyelesaikan masalah air yang menjadi pemicu banyak masalah kesehatan di negaranya.

2. Sebagai arena, USAID memfasilitasi kerja sama antara aktor-aktor lokal seperti DINEPA, OREPA, dan CTEs. Kolaborasi ini

membuka ruang negosiasi teknis dan operasional dalam desain serta pelaksanaan proyek. Dalam hal ini, USAID menjadi wadah koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan air dan sanitasi.

3. Sebagai aktor independen, USAID menjalankan fungsi teknis secara langsung, seperti membangun fasilitas pengolahan lumpur tinja, menerapkan sistem monitoring digital (mWater, SISKLOR, SIGA), serta melatih staf lokal dan membantu perumusan kebijakan sanitasi. Dalam kapasitas ini, USAID bertindak sebagai organisasi yang memiliki otonomi dan keahlian dalam mendesain dan mengimplementasikan program pembangunan lintas negara.

Meskipun begitu, pelaksanaan program WATSAN menghadapi sejumlah tantangan, seperti masalah kepemilikan lahan, keterbatasan transportasi lumpur tinja, rendahnya kesadaran masyarakat, koordinasi yang belum optimal antar donor, serta situasi politik dan keamanan yang tidak stabil. Di sisi lain, program ini berhasil menciptakan infrastruktur penting, memperkuat kapasitas

kelembagaan lokal, dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses air bersih dan pengurangan risiko sanitasi.

Dengan demikian, USAID sebagai organisasi internasional telah merealisasikan perannya secara utuh baik sebagai instrumen negara, arena kerja sama, maupun aktor pembangunan yang independen. Namun, keberhasilan program ini tetap bersifat terbatas selama aspek keberlanjutan dan kemandirian lokal belum sepenuhnya terjamin. Studi ini menegaskan bahwa efektivitas organisasi internasional tidak hanya bergantung pada kapasitas teknisnya, tetapi juga pada sejauh mana hasil intervensi mampu berakar dalam struktur dan kebutuhan jangka panjang negara penerima bantuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Archer, C. (2002). *International organizations*. Routledge. Hlm 35

Tappero J, Tauxe R. Lessons learned during public health response to cholera epidemic in Haiti and the Dominican Republic. *Emerg Infect Dis*. 2011;17:2087–2093

USACE. *Water Resources Assessment of Haiti*.; 1999.

USAID.GOV. *USAID/Haiti Final Performance Evaluation of Usaid*

*Water And Sanitation Project : Final Report*. Hlm 2

USAID, *USAID Water and Sanitation Project: Climate Risk Management Case Study in Haiti*, 2022, hlm. 5–6.

World Health Organization/UNICEF *Joint Monitoring Programme (JMP) for Water Supply and Sanitation Progress on Drinking Water and Sanitation: 2012 Update*. 2012.